

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

# TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021**

Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia

***Asyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah***

Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi

***Bakhtiyar, Agus Ervianto***

*Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga*

***Dita Ameliana Handini***

Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi Knowledge Management PT. PMLI (IPC Corporate University)

***Mohammad Murtando, Anis Masruri***

*People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan*

***Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah***

Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember

***Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama***

Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh

***Umi Khariroh***



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

#### **Pelindung**

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

#### **Penasehat**

Wakil Dekan Bidang Akademik  
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan  
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

#### **Penanggung Jawab**

Yanuastrid Shintawati, S.IPL., M.Si

#### **Pemimpin Redaksi**

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

#### **Redaksi Pelaksana**

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,  
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,  
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.  
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,  
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

#### **Mitra Bestari**

Imas Maesaroh, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)  
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.  
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)  
Dra. Munawaroh, M.Si.  
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)  
Fahriyah, S.Sos., M.A.  
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

#### **Produksi**

Munari, Hendro

#### **Distribusi**

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

#### **Alamat Sekretaris/Redaksi**

Jurusan Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.  
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: [jipfisip.uwks.ac.id](http://jipfisip.uwks.ac.id).  
Email: [jipfisip@uwks.ac.id](mailto:jipfisip@uwks.ac.id).



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia <i>Asyisyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, Farah Ruqayah...</i>	167
Jasa Informasi Perpustakaan di Era Globalisasi Dalam Perspektif Sosiologi Informasi <i>Bahktiyar, Agus Ervianto.....</i>	179
Implementasi Strategi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga <i>Dita Ameliana Handini.....</i>	196
Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan Divisi <i>Knowledge Management</i> PT. PMLI (IPC Corporate University) <i>Mohammad Murtando, Anis Masruri.....</i>	213
People is on Social Media: Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Promosi Perpustakaan <i>Rekha Adistia Dwirinanti, Rosiana Nurwa Indah, Oom Nurrohmah.....</i>	233
Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember <i>Sari Dewi Poerwanti, Yudi Harianto Cipta Utama.....</i>	249
Perkembangan Perpustakaan Digital Dalam Pemikiran Putu Laxman Pendit dan Abdul Rahman Saleh <i>Umi Khariroh.....</i>	259



# TIBANNDARU

## JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

### Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan Oktober tahun 2021 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 2 Oktober 2021 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

**Tim Redaksi**

## Aksesibilitas Layanan Fisik Bagi Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember

<sup>1</sup>Sari Dewi Poerwanti, <sup>2</sup>Yudi Harianto Cipta Utama

<sup>1</sup>Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>2</sup>Program Studi S-1 Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

<sup>1</sup>e-mail: [saridewipoerwanti@uwks.ac.id](mailto:saridewipoerwanti@uwks.ac.id)

<sup>2</sup>e-mail: [yudiharianto26@gmail.com](mailto:yudiharianto26@gmail.com)

### ABSTRACT

The Government of Jember Regency is actively implementing the Regional Regulation (PERDA) of Jember Regency No. 7 of 2016 concerning the Protection and Fulfillment of the Rights of Persons with Disabilities, especially on equal distribution of access to information in public spaces, one of which is the library. This study discusses the accessibility of disabled users at the Regional Public Library of Jember Regency. The method used in this study is a qualitative description through data collection, interviews, observations, and literature. The analysis of physical accessibility which includes parking areas, pedestrian paths, guide paths for library door services, circulation desks, signs, ramps, layouts, and toilets so far has carried the spirit of a disability-friendly library, although it is not fully compliant with IFLA standards, this is capital for its development. management of the main causes of the program and the diversity of types of services with consideration of the degree of disability in the Jember Regency Public Library.

**Keywords:** *accessibility; public library; people with disabilities*

### ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Jember tengah giat menjalankan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Jember No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas terutama pada pemerataan akses informasi di ruang publik salah satunya adalah Perpustakaan. Penelitian ini membahas tentang aksesibilitas pemustaka difabel di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskripsi melalui pengumpulan data wawancara, observasi dan literatur. Analisis aksesibilitas layanan fisik yang meliputi area parkir, jalur pejalan kaki, jalur pemandu, pintu perpustakaan, meja sirkulasi, rambu, ramp, tata ruang dan toilet sejauh ini telah mengusung semangat perpustakaan ramah disabilitas walaupun belum sepenuhnya sesuai standar IFLA tapi hal ini menjadi modal untuk berkembangnya manajemen pelayanan terutama pada keberlanjutan program dan keberkeragaman jenis pelayanan dengan pertimbangan derajat disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember.

**Kata Kunci:** *aksesibilitas; perpustakaan umum; disabilitas*

### A. PENDAHULUAN

Informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang berguna untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya. Tiap individu memiliki hak untuk memiliki, menyimpan, mengolah,

dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala saluran yang tersedia. Hal tersebut dijamin oleh Negara dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 28 f. Salah satu saluran untuk memperoleh informasi yang difasilitasi

oleh negara adalah perpustakaan. Perpustakaan adalah akses penting bagi masyarakat tidak terkecuali penyandang disabilitas. Dari data yang dirilis oleh Antara News setidaknya 164.610 unit perpustakaan yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, sangat sedikit perpustakaan yang dapat dikategorikan perpustakaan inklusif ramah disabilitas.

Penyandang disabilitas sebenarnya sama dengan individu pada umumnya hanya saja dalam kehidupan dan penghidupannya memiliki hambatan sehingga tidak mampu berpartisipasi secara optimal dalam masyarakat. Hambatan tersebut dapat diakibatkan oleh keterbatasan mental, fisik, intelektual, dan sensorik (bisa juga gabungan dari beberapa kondisi) yang terjadi dalam waktu yang lama. Selain itu terdapat juga hambatan infratraktur, pola pikir, lingkungan dan perilaku masyarakat sekitar.

Salah satu daerah yang mampu memahami pentingnya layanan publik yang ramah disabilitas adalah Kabupaten Jember. Sejak Undang-Undang No. 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas diresmikan, Kabupaten Jember bergiat melanjutkannya dalam produk hukum turunan yaitu dengan meluncurkan Peraturan Daerah No. 7 tahun 2016 tentang Perindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas. Salah satu programnya dimulai dari perombakan Gedung perpustakaan umum daerah agar lebih dapat diakses oleh penyandang disabilitas. Pemerintah Kabupaten Jember bahkan telah menyiapkan pojok khusus yang dinamakan *Braille Corner* di

perpustakaan umum daerah khusus untuk penyandang disabilitas netra. Sebenarnya konsep Perpustakaan ramah penyandang disabilitas bukan sesuatu yang sangat baru. *Braille Corner* untuk penyandang disabilitas netra telah diterapkan Perpustakaan Grhama Pustaka sejak tahun 2015. Perpustakaan ini berada di bawah UPT Balai Layanan Perpustakaan BPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dan masuk dalam kategori perpustakaan “hampir sesuai” dalam penerapan standar IFLA yaitu dengan skor 56,07% (Lestari, 2017).

Empat tahun telah berlalu sejak diresmikannya *braille corner* di perpustakaan umum daerah Kabupaten Jember, maka menjadi penting untuk mengawasi dan mengevaluasi jangka menengah mengenai kesesuaian penggunaan akses layanan fisik bagi penyandang disabilitas di perpustakaan umum daerah kabupaten jember tersebut untuk keberlanjutan program.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai wadah informasi sebagai sarana untuk mencapai sebuah tujuan dari pendidikan. Pemustaka dala hal ini adalah penyandang disabilitas diharap mendapatkan manfaat perpustakaan antara lain adalah adalah: memperoleh kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara kesinambungan. membangkitkan serta mengembangkan minat yang telah dimiliki, yakni dengan mempertinggi kreativitas dan kegiatan intelektual. Kemudian, mempertinggi sikap sosial dan menciptakan masyarakat yang

demokratis. terakhir, mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi baru (Darmono, 2001).

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap pemustaka. Hal ini dapat memberi manfaat positif bagi pustakawan, perpustakaan serta pemustaka sendiri. Adapun manfaat yang diperoleh adalah perasaan puas pemustaka yang terpenuhi baik kebutuhan emosional maupun praktis, memperoleh kepercayaan masyarakat, citra perpustakaan semakin baik, secara finansial perpustakaan dapat semakin berkembang karena secara tidak langsung pemakai akan mengoptimalkan prasarana yang ada, pelayanan yang baik merupakan biaya promosi yang murah dan menjadi daya tarik bagi pengunjung baru (Suhartati, 2005).

Sedangkan aksesibilitas pada dasarnya dapat diartikan sebuah kemudahan, kemudahan yang diperoleh semua orang baik masyarakat yang normal maupun masyarakat minoritas yang memiliki kekhususan seperti penyandang disabilitas. Pengertian aksesibilitas pada Pasal 1 Ayat 8 Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas adalah kemudahan yang disediakan untuk penyandang disabilitas melalui pemberian kesempatan yang sama. Hal itu diperkuat pada Pasal 18 yang menyebutkan bahwa penyandang disabilitas berhak untuk mendapatkan aksesibilitas dalam memanfaatkan fasilitas publik serta mendapatkan akomodasi yang layak sebagai bentuk aksesibilitas bagi seluruh warga negara.

*The Convention on the Human Right Of Person with Disabilities* telah menyebutkan dalam pasal 9 ayat 1 terkait aksesibilitas memiliki tujuan untuk memberdayakan penyandang disabilitas agar dapat aktif berpartisipasi dan hidup mandiri dalam seluruh aspek kehidupan, negara melalui kebijakan yang dibuatnya harus mampu menjamin penyandang disabilitas agar dapat akses yang setara, baik lingkungan fisik, komunikasi, informasi, dan transportasi, serta pada fasilitas dan layanan publik lainnya di seluruh wilayah tanpa terkecuali. Kebijakan tersebut harus memuat identifikasi dan penghapusan kendala serta halangan terhadap akses, antara lain pada sarana transportasi, jalan, gedung dan fasilitas lainnya, pendidikan, perumahan, kesehatan dan ketenagakerjaan, informasi, komunikasi serta layanan publik lainnya.

Aksesibilitas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu aksesibilitas fisik dan non-fisik. Aksesibilitas fisik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana fisik termasuk bangunan dan lingkungan yang tersedia untuk memberikan kemudahan bagi penyandang disabilitas. Sedangkan aksesibilitas non-fisik yaitu kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi. Konsep aksesibilitas pada dasarnya bertujuan pada “kemudahan” yang diterima oleh penyandang disabilitas seperti masyarakat pada umumnya. Fasilitas pada perpustakaan bagi pemustaka dengan disabilitas berkaitan langsung dengan jenis dan derajat disabilitasnya. Menurut IFLA (<http://archive.ifla.org>) dalam (Aziz,

2014:148), secara umum perpustakaan harus memperhatikan akses fisik yang mencakup area parkir, pintu masuk, ruang perpustakaan, toilet, meja sirkulasi, *Children department*, ruang baca dan dengar bagi difabel, komputer.

### C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian aksesibilitas layanan fisik perpustakaan umum bagi penyandang disabilitas yang mengacu pada standar perpustakaan dan layanan informasi yang dikeluarkan oleh *International Federation of Library Associations (IFLA) Checklist*. Penelitian ini berlangsung selama berlokasi di perpustakaan umum milik daerah Kabupaten Jember di bawah naungan Dinas Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh bersumber pada hasil wawancara, observasi dan literatur terkait fokus penelitian. Adapun informan ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga terpilih dua kategori yaitu pustakawan selaku pemberi layanan dan pemustaka dengan disabilitas selaku penerima layanan. Kemudian seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2011), melalui proses reduksi data, pemaparan data, dan verifikasi.

### D. HASIL PENELITIAN

Dalam kajian mengenai aksesibilitas perpustakaan bagi

penyandang disabilitas di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember maka dapat dipaparkan akses layan fisik bagi pemustaka dengan disabilitas sebagai berikut:

#### a. Jalur untuk Pejalan Kaki dan Jalur Pemandu *Guiding Block*

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember tidak memiliki jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki yang spesifik untuk difabel atau pemustaka yang ingin menuju ke gedung perpustakaan dari arah pintu gerbang. Jalur untuk pejalan kaki hanya 10 m dari pintu gerbang yang sekaligus sebagai halaman gedung perpustakaan dan area parkir khusus difabel dengan kondisi permukaan jalan terbuat dari batako sehingga tidak licin dan tidak berbahaya bagi difabel atau pemustaka saat melintasinya.



Gambar 1. Kondisi *guiding block* di area depan

Selain itu terdapat pula jalur pemandu atau *guiding block* yang dibutuhkan pemustaka dengan keterbatasan netra



untuk menuju ke ruangan di lingkungan perpustakaan. Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember telah menyediakan *guiding block* di luar gedung perpustakaan hingga menuju ke pintu masuk utama gedung perpustakaan. Namun, setelah empat tahun diresmikan kondisinya saat ini terbengkalai. Kepingan *guiding block* sebagian besar pecah dan tidak dapat digunakan. Hal tersebut akibat beban berlebih dari kendaraan yang melewati jalan tersebut. Kemudian saat pertama kali masuk lingkungan depan perpustakaan tidak ditemukan denah wilayah/peta dalam huruf *braille* bagi pemustaka tunanetra dan tidak ditemukan pula *handrail* di jalur sirkulasi yang sangat bermanfaat bagi pemustaka tunadaksa.

#### b. Area Parkir

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember memiliki dua area fasilitas parkir kendaraan di bagian depan dan belakang gedung. Khusus pengendara difabel disediakan area parkir khusus yang terletak di depan atau terletak pada rute terdekat dengan pintu masuk gedung perpustakaan. Seringkali pemustaka umum yang tidak mengetahui letak area parkir umum menggunakan area parkir khusus difabel karena simbol atau tanda parkir penyandang cacat sudah tidak terlihat karena tanda yang telah pudar dan belum diperbarui. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini yang menunjukkan perbedaan

saat peresmian *Braille Corner* dan empat tahun sesudahnya.



Gambar 2. Kondisi area parkir pemustaka difabel saat peresmian *Braille Corner*



Gambar 3. Kondisi area parkir pemustaka difabel empat tahun setelah peresmian *Braille Corner*

Dari penjelasan diatas, fasilitas parkir yang disediakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember secara umum sudah cukup aksesibel untuk para pemustaka difabel, Namun seiring berjalannya waktu seluruh fasilitas tersebut tetap harus dipelihara. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa perbaikan dan penambahan fasilitas yang spesifik seperti simbol/tanda parkir yang tidak mudah pudar.

Gambar 4. Ramp pada pintu masuk utama

### c. Pintu Perpustakaan

Beberapa pintu di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember masih menyulitkan pemustaka difabel pada saat membukanya. Selain itu di daerah sekitar pintu masuk berdekatan dengan ramp atau ketinggian lantai. Daun pintu utama ukurannya cukup luas untuk dilewati kursi roda namun sayangnya pintu tersebut tidak selalu terbuka lebar, sering kali hanya terbuka satu sisi saja sehingga tentu akan menyulitkan pemustaka difabel untuk mendorongnya.



Gambar 5. Tangga tanpa ramp menuju lantai 2

### d. Ramp

Adapun hasil dari pengamatan, Perpustakaan sudah menyediakan ramp yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu yang berfungsi sebagai alternatif bagi pemustaka difabel yang tidak dapat menggunakan tangga atau menggunakan kursi roda. Ramp ini berada di depan pintu masuk utama gedung perpustakaan (gambar 4)



Namun pada tangga yang menghubungkan antara lantai satu ke lantai dua tidak tersedia ramp dengan pegangan rambatan. Hal ini menjadikan pemustaka dengan disabilitas hanya dapat mengakses layanan pada lantai satu.

### e. Rambu

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan, beberapa rambu-rambu jalan atau simbol-simbol sangat membantu pemustaka menuju lokasi yang hendak dituju. Di setiap arah atau ruangan terdapat rambu atau simbol yang jelas sehingga pemustaka tidak kesulitan atau bingung dalam menemukan ruangan. Rambu-rambu yang ada di perpustakaan seperti

rambu arah tempat parkir, rambu arah toilet, rambu *disability corner*, rambu *braille corner*, rambu ruang baca anak, rambu ruang audio visual, rambu bagian informasi, rambu penitipan barang, rambu evakuasi, dll.\

f. **Kamar Kecil**

Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember telah menyediakan kamar kecil untuk pria dan wanita di beberapa sudut lantai. Dari hasil pengamatan, kondisi kamar kecil cukup bersih, tidak bau, dan lantai yang tidak licin serta didukung dengan pencahayaan lampu yang terang. Namun ukuran ruangan cukup kecil sehingga pemustaka yang menggunakan kursi roda tidak memiliki ruang gerak yang cukup serta pegangan rambat (*handrail*) hanya terdapat satu buah dan beralih fungsi menjadi tempat sabun. Sedangkan lokasi untuk wudhu bagi pemustaka yang beragama islam hingga saat ini sulit untuk diakses oleh pemustaka dengan keterbatasan mobilitas dan tunanetra karena tidak ditemukan *handrail* ataupun *guiding block*.



Gambar 6. Kondisi kamar kecil khusus difabel



Gambar 7. Kondisi tempat wudhu

g. **Ruang Perpustakaan**

Dari gambar 8 diatas menunjukkan ruang perpustakaan di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember sudah diatur sedemikian rupa sehingga pemustaka dengan disabilitas yang menggunakan kursi roda memiliki cukup ruang dan bisa mengakses informasi secara leluasa.



Gambar 8. Ruang utama perpustakaan

Sedangkan bagi pemustaka dengan keterbatasan netra dapat menggunakan ruang baca *Braille Corner*. Sedangkan mesin pencarian buku atau mesin katalog di perpustakaan ini terdapat satu buah berada di tempat yang mudah dijangkau oleh pemustaka. Hanya saja pengoperasian mesin katalog ini belum dilengkapi aplikasi khusus pembaca teks/bacaan yang ditampilkan dalam layar, sehingga pemustaka tunanetra tentu tidak dapat mengakses fasilitas ini.

#### h. Meja Sirkulasi

Posisi meja sirkulasi di Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Jember terletak di posisi tengah yang cukup strategis sehingga pustakawan dapat memantau situasi perpustakaan dan tinggi meja yang memudahkan pemustaka difabel yang menggunakan kursi roda untuk meminta penjelasan atau informasi dengan tetap duduk di kursi roda.



Gambar 9. Meja sirkulasi

Berdasarkan temuan kondisi layanan fisik yang berada di lingkungan perpustakaan tersebut diketahui bahwa

dengan adanya Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Jember No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas dan peresmian layanan difabel di perpustakaan melalui program *Braille Corner* sulit untuk berjalan berkesinambungan tanpa adanya *sense of disability* atau kepekaan “disabilitas” pihak pemangku kebijakan, pengelola layanan, masyarakat umum dan penyandang disabilitas itu sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Edwards III (Akib, 2010) bahwa tanpa Implementasi kebijakan yang efektif, sebuah keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Implementasi kebijakan merupakan kegiatan yang dapat dipantau dengan kasat mata setelah dikeluarkan arahan yang legal dari kebijakan yang didalamnya termasuk usaha untuk mengelola input agar menghasilkan *outcome satau output* bagi masyarakat.

Kebijakan publik harus dipahami dari perspektif sistem yang mencakup isu lintas budaya, seperti bagaimana pemangku kepentingan yang berbeda bertindak, merencanakan dan mengimplementasikan sebuah kebijakan secara holistik dan berkesinambungan. Permasalahan inklusivitas tidak cukup hanya diselesaikan dengan penerbitan kebijakan dan perbaikan sarana dan prasarana publik. Namun dalam proses serta implementasinya butuh keterlibatan aktif penerima layanan dalam hal ini penyandang disabilitas dan pihak-pihak yang profesional di bidang inklusivitas ini.

## E. KESIMPULAN

Adanya penerbitan kebijakan yang mendukung pada kesetaraan akses bagi penyandang disabilitas di Kabupaten Jember ternyata memberi dampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas layanan fisik bagi penyandang disabilitas di perpustakaan umum daerah yang lebih ramah terhadap penyandang disabilitas. Namun seiring berjalannya waktu jika kebijakan tersebut tidak dibarengi pula dengan peningkatan kesadaran dan kepekaan pemangku kebijakan, pelaksana kebijakan seperti pustakawan maupun pemustaka itu sendiri terhadap isu disabilitas maka perubahan ini tidak akan berkesinambungan dan berkelanjutan.

Pemenuhan akses fisik perpustakaan akhirnya berfungsi sebagai kosmetik politik dan pembangunan daerah semata. Penggunaan sarana dan prasarana lamban laun mengalami malfungsi, terbengkalai dan tidak terawat. Untuk itu perlu bagi pemangku kebijakan dan pelaksana kebijakan memposisikan penyandang disabilitas bukan lagi sebagai objek pembangunan namun subjek pembangunan yang bersama-sama menyusun dan menjalankan kebijakan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>
- Antara New. (2020). Perpustakaan Jember Miliki "Braile Corner" untuk Disabilitas.
- Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Batubara, L. (2015). Penerapan Ramah Difabel Dalam Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Proceeding ICEMS 201 Faculty of Education and Teacher Training*. Jakarta: Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta.
- Darmono. (2001). *Pengolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IFLA. (2006). Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO. Retrieved September 20, 2019, from IFLA website: <https://archive.ifla.org/VII/s11/pubs/SchoolLibraryGuidelines-id.pdf>
- Lestari, E. P. (2019). *Aksesibilitas Perpustakaan Bagi Difabel Berdasarkan pada Standar IFLA di UPT Balai Layanan Perpustakaan BPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*.

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved from [http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29122/1/1420011028\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29122/1/1420011028_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Pemerintah Daerah Kabupaten Jember. *Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas.* , Pub. L. No. No 7 Tahun 2016 (2016). Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang No. 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, Jakarta: Indonesia.* , Pub. L. No. No. 4 Tahun 1990 (2016). Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.* , Pub. L. No. No 43 tahun 2007 (2007). Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.* , Pub. L. No. No 8 Tahun 2016 (2016). Indonesia.
- Qalyubi, S. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi.* Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suhartati, Y. (2005). *Pelayanan Perpustakaan di Era Global.* Yogyakarta: UPT Perpustakaan UGM.
- United States. (2019). CRPD (The Convention on the Human Right Of Person with Disabilities). Retrieved September 20, 2019, from United States website: <https://www.un.org/disabilities/documents/convention/convoptprot-e.pdf> diakses pada Agustus 2019